



DESKRIPSI HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* MATERI USAHA DAN ENERGI KELAS VIII SMP NEGERI 21 AMBON

Nardi Maruapey, Kaslianto, Randi H. Latukau

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Darussalam Ambon

Email: nardimaruapey03@gmail.com

Diterima: Oktober 2023 . Disetujui: Oktober 2023. Dipublikasikan: November 2023

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *group investigation* pada materi usaha dan energi Kelas VIII¹ SMP Negeri 21 Ambon. . Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perbedaan hasil belajar siswa materi melalui model pembelajaran *group investigation*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hasil belajar siswa dengan kategori “baik” dengan diterapkannya model pembelajaran *group investigation* pada materi usaha dan energi Kelas VIII¹ SMP Negeri 21 Ambon. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada kelas VIII¹ SMP Negeri 21 Ambon materi Usaha dan Energi melalui penerapan model pembelajaran *group investigation* dengan deskripsi dari jumlah siswa 20 orang dimana terdapat 4 orang dengan hasil belajar terkategori ”sangat baik”, sedangkan 13 orang terkategori “baik”, dan 3 orang lainnya terkategori cukup.

Kata Kunci: *Group Investigation*, Hasil Belajar, Usaha dan Energi

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe student learning outcomes through the application of the group investigation learning model on the material of effort and energy Class VIII¹ SMP Negeri 21 Ambon. . This study aims to describe the differences in student learning outcomes through the group investigation learning model. The results of this study indicate that there are student learning outcomes in the "good" category with the application of the group investigation learning model on the material of effort and energy Class VIII¹ SMP Negeri 21 Ambon. From this study it was concluded that there was an increase in student learning outcomes in class VIII¹ SMP Negeri 21 Ambon on the material of Effort and Energy through the application of the group investigation learning model with a description of the number of 20 students where there were 4 people with learning outcomes categorized as "very good", while 13 people were categorized as "good", and 3 other people were categorized as sufficient.

Keywords: *Group Investigation, Learning Results, Effort and Energy*

PENDAHULUAN

Proses globalisasi merupakan keharusan sejarah yang tidak mungkin dihindari. Bangsa dan

negara akan dapat memasuki era globalisasi dengan tegar apabila memiliki pendidikan yang berkualitas. Pendidikan merupakan

proses perubahan pendewasaan sekaligus proses pembentukan pribadi dan karakter manusia, investasi jangka panjang yang bila dikelola dengan baik dapat mencerdaskan kehidupan suatu bangsa.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang akan memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2017: 3).

Permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah masih rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan tersebut dipengaruhi sejumlah factor (Hanafiah, 2010: v). Faktor-faktor tersebut antara lain faktor internal seperti, intelegensi, minat, bakat dan motivasi siswa. Sedangkan faktor eksternal seperti, keluarga, guru dan metode mengajar (Slameto, 2018: 54-65).

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat meningkatkan motivasi siswa karena hal itu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru harus dapat menerapkan berbagai model pembelajaran yang efektif serta menarik bagi siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi. Kurangnya minat guru dalam memilih model pembelajaran karena menganggap bahwa proses

pembelajarana hanya dengan mengharapkan siswa duduk, diam, mendengar, mencatat, menghafal dan mendapatkan hasil yang baik namun demikian hasil yang di inginkan kurang memuaskan sehingga pencapaian kompetensi kurang optimal.

Salah satu upaya dalam meningkatkan pemahaman belajar di butuhkan suatu model yang sesuai digunakan dalam pembelajaran dikelas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Hal serupa disampaikan oleh Hermawan (2021: 89) mengatakan bahwa model pembelajaran investigasi kelompok dapat menumbuhkan motivasi dan semangat belajar sebagai suatu proses pembelajaran sosial karena menuntut keterlibatan siswa dalam kelompok. Setelah melakukan observasi awal pada tanggal 1 September 2021 tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, maka ditemukan bahwa di sekolah SMP Negeri 21 Ambon tepatnya di kelas VIII¹ belum pernah menggunakan model pembelajaran *group investigation* ini. Hal tersebut membuat siswapun kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, kurang bekerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan, dan lain sebagainya.

Hal ini membuat peneliti menerapkan model pembelajaran kooeratif tipe investigasi kelompok dalam pembelajaran fisika karena mata pelajaran fisika adalah pelajaran

yang membutuhkan pemahaman tentang konsep-konsep yang mendasar di mana dalam investigasi kelompok ini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*). Model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok membuat siswa mengalami sendiri usaha pada penemuan sesuatu.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan, peneliti ingin mendeskripsikan hasil belajar siswa materi usaha dan energi melalui penerapan model pembelajaran *group investigation* pada kelas VIII¹ SMP Negeri 21 Ambon.

Latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada peningkatan hasil belajar siswa materi melalui penerapan model pembelajaran *group investigation* pada materi usaha dan energi Kelas VIII¹ SMP Negeri 21 Ambon. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mendeskripsikan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *group investigation* pada materi Usaha dan Energi Kelas VIII¹ SMP Negeri 21 Ambon.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 21 Ambon, Dusun Talaga Pange, Desa Rumah Tiga, Kecamatan Teluk Baguala, Kota Ambon. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai Februari 2023.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan tipe penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2018: 157). Penelitian ini berujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *group investigation*.

Populasi adalah semua anggota kelompok yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target suatu penelitian (Sukardi, 2018: 53). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Ambon. Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data (Sukardi, 2018: 54). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII¹ SMP Negeri 21 Ambon dengan jumlah 20 orang. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *random sampling* dimana semua siswa pada kelas VIII¹ SMP Negeri 21 Ambon memiliki kemampuan yang sama.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yakni hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *group investigation*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes, untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Bentuk tes yakni tes awal dan tes akhir.

Analisis data akan diperoleh dari hasil tes belajar siswa dan aktivitas belajar siswa. Hasil tes akan dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar dan dianalisis untuk melihat ketuntasan belajar siswa secara individu. Data hasil observasi yang didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Analisis data terdiri dari: hasil belajar afektif siswa, hasil belajar psikomotorik siswa, hasil belajar kognitif siswa.

Mengukur hasil nilai kognitif siswa diperoleh dengan rumus:

$$N = \frac{r}{n} \times 100$$

Keterangan:

- N = nilai tes awal
 - r = skor yang diperoleh
 - n = skor maksimum
 - 100 = bilang tetap
- (Purwanto, 2019: 112)

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa ditunjukkan dengan Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Menurut Suryosubroto (2002: 161) tes awal adalah tes kepada siswa mengenai bahan yang akan diajarkan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Data kualifikasi tingkat pemahaman siswa pada hasil tes awal ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Tingkat Pemahaman Siswa

Interval Nilai	Klasifikasi	Frekuensi
≥ 81	Sangat Baik	-
65-80	Baik	2
45-64	Cukup	-
≤ 44	Kurang	18

Berdasarkan data hasil tes awal siswa dengan jumlah siswa 20 orang menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa dengan interval nilai diklasifikasikan “Baik” dan terdapat 18 siswa dengan interval nilai diklasifikasikan “Kurang”. Sementara untuk klasifikasi “Baik Sekali” dan “Cukup” tidak ada.

Sementara, tes akhir adalah tes yang diberikan pada siswa setelah proses kegiatan belajar mengajar selesai. Bahan tes pada waktu tes akhir adalah sama atau indentik pada waktu tes awal (Suryosubroto, 2002: 162).

Berikut adalah Tabel 3 yang menggambarkan hasil tes akhir siswa:

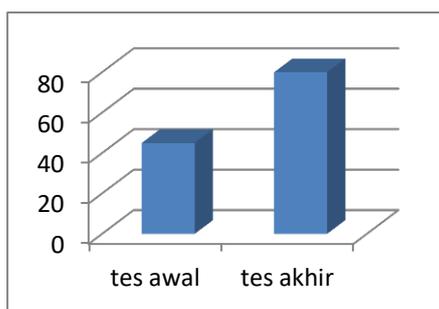
Tabel 3. Hasil Tes Akhir Siswa

Interval Nilai	Klasifikasi	Frekuensi
≥ 81	Sangat Baik	4
65-80	Baik	13
45-64	Cukup	3
≤ 44	Kurang	-

Berdasarkan Tabel 3 bahwa dari

jumlah siswa 20 orang hasil tes kemampuan akhir siswa terdapat 4 siswa dengan interval nilai diklasifikasikan “Sangat Baik”, sedangkan terdapat 13 siswa dengan interval nilai diklasifikasikan “Baik”, sementara 3 siswa dengan interval nilai diklasifikasikan “Cukup”. Hasil yang didapatkan, setelah tes akhir diberikan bahwa siswa yang diberikan model pembelajaran *group investigation* mempunyai hasil belajar dalam klasifikasi “BAIK”.

Peningkatan hasil belajar siswa untuk tes awal dan tes akhir dapat dilihat pada Gambar 1 berikut dimana terdapat perbandingannya.



Gambar 1: Perbandingan hasil tes awal dan tes akhir siswa

b. Pembahasan

Sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung terlebih dahulu siswa di berikan tes awal dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa mengenai materi yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengukur tingkat kemampuan dan penguasaan siswa VIII¹ SMP Negeri 21 Ambon pada materi usaha dan energi.

Pertemuan selanjutnya, peneliti

kemudian menerapkan model pembelajaran *group investigation* dengan membagi 20 orang siswa menjadi 3 kelompok diskusi dengan menggunakan metode *Random Sampling* dimana semua siswa pada kelas VIII¹ SMP Negeri 21 Ambon memiliki kemampuan yang sama. Pembagian kelompok diskusi ini bersamaan dengan pemberian tugas sesuai dengan sub-pokok materi yang berikan peneliti. Setiap kelompok bertugas menginvestigasikan setiap materinya, lalu didiskusikan dalam sesi tanya jawab dengan kelompok lain. Ketiga kelompok mempunyai tugas yang sama. Pertemuan kedua pun demikian.

Penelitian yang telah dilaksanakan mendapatkan hasil, bahwa ada peningkatan pada hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *group investigation* materi usaha dan energy siswa kelas VIII¹. Perhitungan hasil belajar pada perbandingan tes awal dan tes akhir. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *group investigation* memberikan motivasi tersendiri dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat jelas melalui respon yang didapat melalui pembelajaran *group investigation*. Siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran baik belajar secara individu maupun secara kelompok. Melakukan beberapa percobaan-percobaan, antusias serta kerja siswa lebih meningkat sehingga pembelajaranpun lebih bermakna.

Kerja sama dan partisipasi sesama siswa dapat terlihat dengan jelas

melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sehingga mereka dapat bertukar pikiran dengan baik antar siswa. Melalui beberapa hal tersebut, pada akhirnya siswa dapat mempresentasikan hasil diskusinya antar kelompok lain dan dapat saling bertukar pikiran antara kelompok satu dengan yang lain.

Berdasarkan hal-hal yang telah disampaikan di atas, membuktikan penggunaan model pembelajaran *group investigation* dapat membantu proses pembelajaran yang terdapat di SMP Negeri 21 Ambon, khususnya pada pelajaran IPA materi Usaha dan Energi. Pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *group investigation* meningkatkan keaktifan, keberanian, dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Model *group investigation* sangat tepat bagi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran karena dengan model *group investigation* pembelajaran yang dilaksanakan lebih bermakna dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Siswa terlibat langsung dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Pengalaman-pengalaman yang kongkret akan sangat membantu siswa dalam penguasaan suatu materi. Pembelajaran yang menekan pada kehidupandengan situasi dunia nyata peserta didik yang menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran *group*

investigation adalah suatu metode yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topic maupun cara untuk mempelajari melalui investigasi. Metode ini menurut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (Kodir, 2018: 26). Model pembelajaran *group investigation* merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan proses penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa: Ada peningkatan pada hasil belajar siswa kelas VIII¹ SMP Negeri 21 Ambon materi usaha dan energi melalui penerapan model pembelajaran *group investigation* dengan deskripsi dari jumlah siswa 20 orang dimana terdapat 4 orang dengan hasil belajar terkategori "sangat baik", sedangkan 13 orang terkategori "baik", dan 3 orang lainnya terkategori "cukup".

Kesimpulan yang didapatkan pada penelitian ini, maka penulis dapat memberikan saran yakni sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan mutu dan kualitas hasil belajar siswa, hendaknya pendidik atau guru bidang studi dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran salah satu dengan menggunakan model pembelajaran *group*

- investigation*.
2. Dalam proses pembelajaran peserta didik atau siswa harus berupaya untuk berpikir aktif dalam memahami sekaligus mampu menjelaskan materi yang telah didapatkan saat diskusi dalam tiap-tiap kelompok. Keaktifan dari siswa sangat diharapkan agar proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru.
 3. Mengingat penelitian yang dilakukan ini sangat sederhana dan apa yang dihasilkan dari penelitian ini bukanlah akhir, sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut terhadap konsep lain pada mata pelajaran IPA atau Fisika dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation*.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Penerbit: Rineka Cipta.
- Djamarah, B. S. 2017. *Psikologi Belajar Edisi 2*. Jakarta. Penerbit: Rineka Cipta.
- _____. 2015. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta. Penerbit: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2017. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Penerbit: Bumi Aksara.
- _____. 2019. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Penerbit: Bumi Aksara.
- Hanafiah, N. 2020. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung. Penerbit: Refika Aditama.
- Harisantoso, J. 2015. *Pendekatan Kooperatif Model Group Investigation Suatu Analisis Pengantar*. Jurnal Edusaintek. Vol. 1, No. 1, P 1-8.
- Hartono. 2017. *Pendidikan Integratif*. Jakarta. Penerbit: Buku Litera.
- Hermawan. 2021. *Macam-Macam Model Pembelajaran*. Penerbit: Wawasan Ilmu.
- Kodir, A. 2018. *Manajemen Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Penerbit: Pustaka Setia.
- Munthe, B. 2019. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta. Penerbit: Pustaka Insan Madani dengan Center for Teaching Staff Development (CTSD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mulyanto, B. A. dkk. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Muara Beliti*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Diakses tanggal 17 Juli 2017.
- Rifai, A. dan Anni, C. T. 2019. *Psikologi Pendidikan*.

Nardi Maruapey, Kaslianto, Randi H. Latukau; Deskripsi Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Materi Usaha Dan Energi Kelas VIII SMP Negeri 21 Ambon

- Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Rusman. 2012. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu, Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta. Penerbit: Raja Grafindo Persada.
- Santyasa, I. W. 2015. *Model-Model Pembelajaran*. Makalah. Disajikan Dalam Pelatihan Tentang Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru SMP dan SMA di Nusa Penida, Tanggal 29 Juni s.d 1 Juli 2007.
- Slameto. 2018. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Penerbit: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2018. *Metodelogi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta. Penerbit: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N. S. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Penerbit: Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Penerbit: Rineka Cipta.
- Trianto. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta. Penerbit: Kencana.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. Penerbit: Pustaka Pelajar.
- Yamin, Martimis. 2017. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta. Penerbit: Gaung Persada Press.